

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi laut merupakan salah satu bentuk sistem transportasi yang dibutuhkan di dunia. Sebagian besar perdagangan internasional bergantung pada jalur laut untuk distribusi barang. Hampir 90 persen perdagangan global diangkut melalui jalur laut. Selain itu transportasi laut juga menjadi jalur utama dalam pengangkutan sumber daya alam, energi, serta berbagai produk industri yang tidak dapat diproduksi di setiap negara. Sistem pelayaran yang bisa dicapai apabila persyaratan keselamatan berlayar dan kepelabuhan yang memengaruhi keselamatan pelayaran dapat dipenuhi (Negara & Weda, 2022). Keselamatan pelayaran merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan dalam operasional transportasi laut dan dapat dikembangkan dalam keterkaitannya pada tindakan pencegahan kecelakaan saat melaksanakan kerja di bidang pelayaran. Dalam (UU No 17, 2008) tentang Pelayaran, Pasal 1 butir 33 menyatakan bahwa kelaiklautan kapal merupakan keadaan kapal yang memenuhi persyaratan keselamatan kapal, pencegahan pencemaran perairan dari kapal, pengawakan, garis muat, permuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal, dan manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal, dan manajemen keamanan kapal untuk berlayar di perairan tertentu (Santosa & Sinaga, 2020).

Kinerja keselamatan pelayaran merupakan kondisi terpenuhinya persyaratan keselamatan kapal yang hendak berlayar, serta mampu menghadapi berbagai kejadian alam secara wajar, menerima muatan dan mengangkutnya serta melindungi keselamatan muatan dan ABK-nya, bangunan kapal dan kondisi mesin dalam keadaan baik, nahkoda dan ABK berpengalaman dan bersertifikat, serta memiliki perlengkapan, *store* dan *bunker*, serta alat-alat keamanan memadai dan memenuhi syarat pelayaran (Jackson & Lasse, 2020). Peningkatan kinerja keselamatan pelayaran memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan perbaikan

dalam pelatihan *crew*, sistem manajemen keselamatan, teknologi navigasi, dan yang tidak kalah penting, pelatihan ABK yang efektif. Optimalisasi kinerja keselamatan menjadi semakin mendesak mengingat peran vital pelayaran dalam ekonomi nasional dan kebutuhan untuk melindungi nyawa serta aset berharga di laut (Murray, 2019).

Untuk mencapai kinerja keselamatan pelayaran yang optimal, diperlukan penerapan praktik Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang efektif untuk memenuhi kebutuhan ABK yang berkualitas. Kompetensi ABK merupakan faktor penting dalam memastikan keselamatan operasional di laut, mengingat kompleksitas dan risiko yang ada dalam industri pelayaran. Penerapan manajemen sumber daya manusia yang tepat menjamin bahwa setiap kapal diawaki oleh ABK yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang diperlukan, tetapi juga kesadaran tinggi akan keselamatan serta kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam situasi darurat (Neal et al., 2000). Proses seleksi dan rekrutmen yang ketat merupakan langkah awal dalam membangun ABK yang handal. Program pelatihan dan pengembangan harus diterapkan untuk memastikan bahwa keterampilan dan pengetahuan ABK sesuai dengan perkembangan teknologi dan regulasi terbaru (Sidajat & Paradede, 2023).

Pada STCW 1978 amandemen 1995 pertama kali diperkenalkan kesepakatan internasional mengenai standar minimum pelatihan keterampilan dan sertifikasi untuk semua ABK (STCW, 1978). Kompetensi standar sebagai acuan untuk merekrut ABK yang mengacu pada ketentuan STCW ini. Standar keterampilan yang baik, diharapkan ABK dapat melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawabnya di atas kapal (Manurung et al., 2022). Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas kapal, ABK dituntut untuk disiplin dan bekerja keras dengan kualitas yang baik. Tingginya kedisiplinan dan kerja keras ABK sangat berpengaruh pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka, sehingga dapat mencegah kecelakaan kerja di atas kapal dan menjamin keselamatan kapal, awak, serta muatannya. Oleh karena itu, ABK harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam melaksanakan tugas dengan baik dan disiplin diri yang tinggi untuk mencegah terjadinya kecelakaan saat bekerja di atas kapal (Manurung et al., 2022).

Rekrutmen ABK merupakan proses penting dalam industri pelayaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kapal diawaki oleh ABK yang kompeten dan profesional. Kapal yang beroperasi di laut menghadapi berbagai tantangan dan resiko, sehingga keberadaan *crew* sangat diperlukan (Agnescia & Jamba, 2018). Sistem rekrutmen ABK yang tidak optimal dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kompetensi ABK dengan kebutuhan operasional kapal. Hal ini berdampak pada penurunan efisiensi operasional dan potensi peningkatan risiko keselamatan pelayaran (Apriatna et al., 2024). Perusahaan juga dapat menggunakan teknologi informasi untuk memperoleh data ABK yang lebih akurat dan valid dalam proses rekrutmen dan seleksi (Lia et al., 2025). Namun pada kenyataannya untuk pemenuhan awak kapal sering mengalami kesulitan mencari awak kapal yang sesuai kualifikasi (Junianto et al., 2024).

Salah satu aspek utama dalam sistem kompensasi ABK yang memiliki dampak langsung terhadap pencapaian tujuan dan hasil kerja mereka adalah jumlah gaji. Gaji yang dibayarkan secara tepat waktu, dengan nilai yang adil dan kompetitif, juga meningkatkan kerja. Kepuasan kerja ini merupakan kondisi psikologis penting yang berpengaruh terhadap prosedur keselamatan di atas kapal (Suganjar & Hermawati, 2020). Kesejahteraan ABK, termasuk gaji atau upah, perlu ditingkatkan untuk kinerja ABK pada rute nasional maupun internasional (Hadijah et al., 2024). Peningkatan kesejahteraan dapat menurunkan frekuensi kecelakaan dan meningkatkan kepatuhan ABK terhadap standar keselamatan. Selain itu, penelitian (Inada et al., 2024) menegaskan bahwa kompetensi ABK dan struktur kompensasi yang tepat tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja, tetapi juga berkontribusi pada kinerja keselamatan pelayaran. Kompensasi yang efektif tidak hanya berkaitan dengan besaran gaji, tetapi juga mencakup strategi dorongan untuk meningkatkan kompetensi ABK.

Untuk memastikan keselamatan operasional di laut, keterampilan ABK sangat penting. Hal ini mencakup keterampilan teknis (*hard skill*) seperti navigasi, penanganan peralatan keselamatan, dan pemeliharaan mesin kapal, serta keterampilan lunak (*soft skill*) seperti kerjasama tim, komunikasi yang efektif, dan pengambilan keputusan darurat. Keduanya saling bergantung karena dalam situasi

darurat, keterampilan interpersonal dan psikologis ABK sama pentingnya dengan keahlian teknis dalam memastikan keefektifan prosedur keselamatan (Setyadi et al., 2023). Kinerja keselamatan pelayaran dipengaruhi oleh *hard skill* dan *soft skill* pada saat bersamaan, dengan komponen *soft skill* berkontribusi lebih besar dalam situasi darurat. ABK yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan bisa mengontrol emosi yang stabil dapat mengelola situasi berbahaya dengan cara yang terkendali dan aman.

Kompensasi ABK memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepuasan kerja dan produktivitas kerja ABK. Perusahaan yang mendasarkan keputusan kompensasi ABK pada tingkat kehidupan yang umum akan memungkinkan mereka untuk bekerja dengan motivasi maksimum. Tingkat pemenuhan kebutuhan dasar ABK berperan penting untuk menentukan sejauh mana ABK memiliki keinginan untuk bekerja di atas kapal (Kuncowati & Mudiyanto, 2017). Pemberian kompensasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan disiplin ABK. Dapat dilihat dari ABK yang menerima upah yang sesuai standar rata-rata kapal dengan risiko serupa akan merasa lebih baik secara finansial pribadi, mendapatkan lebih banyak uang, baik secara spiritual maupun material. Selain itu diharapkan juga terjadi peningkatan etos kerja, loyalitas, produktivitas dan faktor faktor lain sebagai akibat dari pemberian kompensasi (Pt et al., 2012).

PT Cipta Samudera Shipping Line adalah perusahaan pelayaran yang berkantor pusat di Surabaya, dan didirikan pada tahun 2011. Perusahaan ini menawarkan layanan transportasi laut domestik dan internasional, dengan fokus pada pengangkutan kargo cair seperti bahan kimia dan gas. PT Cipta Samudera Shipping Line juga dapat melayani berbagai permintaan logistik laut dengan armadanya yang terdiri dari berbagai kapal, termasuk kapal tanker gas dan kimia. PT Cipta Samudera Shipping Line sangat diperlukan untuk memberi pelayanan distribusi barang antar pulau dan ekspor-impor dalam rangka ekonomi maritim Indonesia. Selain itu PT Cipta Samudera Shipping Line berupaya untuk menerapkan keselamatan dan kepatuhan terhadap standar internasional seperti ISM Code (*International Safety Management Code*), yang mencakup posisi DPA

(*Designated Person Ashore*) untuk memastikan bahwa operasi kapal dilakukan sesuai dengan standar keselamatan.

Sebagai perusahaan pelayaran yang memiliki beberapa armada kapal sebagai penunjang kegiatan operasional tidak menutup kemungkinan terjadi insiden kecelakaan kapal yang kemungkinan dapat terjadi. Meskipun semua prosedur keselamatan telah diterapkan, masih ada risiko yang disebabkan oleh beberapa hal seperti cuaca buruk, kesalahan manusia (*human error*) maupun kesalahan teknis. Kecelakaan kapal dapat berdampak serius, baik terhadap ABK maupun terhadap kelancaran operasional perusahaan. Selain itu ada komponen penting dari operasi laut yaitu keselamatan pelayaran terutama selama cuaca buruk ketika stabilitas dan kontrol kapal dapat terpengaruh. **Salah satu insiden yang terjadi adalah tabrakan antara kapal MT Cipta Anyer dan SP 2 BSI yang terjadi pada 3 Desember 2024** di perairan depan dermaga Pertamina. Insiden tersebut terjadi disebabkan oleh cuaca buruk dengan kecepatan angin mencapai 32 knot dari arah barat serta kondisi laut tergolong “*rough sea*” dengan tinggi gelombang sekitar 4 meter. Dalam kondisi laut ekstrim dan keterbatasan manuver, tabrakan terjadi meskipun komunikasi antar kapal telah dilakukan. Insiden yang telah terjadi menyebabkan kerusakan fisik pada MT Cipta Anyer dan memaksa kapal melakukan tindakan darurat seperti pelepasan jangkar untuk mencegah dampak lebih lanjut.

Dengan adanya insiden tersebut, keselamatan pelayaran tidak hanya bergantung pada kondisi teknis kapal, tetapi juga pada kesiapan ABK, sistem komunikasi yang efektif, serta manajemen keselamatan yang terintegrasi. Sebagai perusahaan pelayaran yang mengangkut muatan cair, PT Cipta Samudera Shipping Line tidak lepas dari tantangan yang serupa, sehingga diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap aspek keselamatan, terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab dan kompetensi ABK dalam mencegah kecelakaan kapal. Selain itu kompetensi juga menentukan respon ABK terhadap kondisi darurat di laut yang seringkali menjadi penyebab utama kecelakaan. Kompetensi ABK menjadi salah satu faktor dalam mewujudkan pelayaran yang aman dan efisien (Manurung et al.,

2022). Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan ABK serta pemahaman prosedur keselamatan yang berlaku.

Dalam kenyataannya di PT Cipta Samudera Shipping Line masih terjadi kendala kompensasi yang di bawah standar sehingga mengakibatkan proses rekrutmen ABK mengalami kendala berupa sulitnya mendapatkan ABK yang sesuai dengan standar perusahaan. Melihat dampak tersebut, kompensasi juga sangat berpengaruh terhadap tingkat etos kerja dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan ABK di atas kapal. Pemenuhan kebutuhan dasar ABK melalui kompensasi yang layak menjadi salah satu pendorong utama bagi ABK untuk menunjukkan etos kerja yang tinggi, loyalitas dan disiplin dalam menjalankan tugas (Rasyid & Indarti, 2017). Kompensasi yang baik dapat meningkatkan stabilitas psikologis dan kemampuan ABK dalam pengambilan keputusan pada saat kondisi darurat (Inada et al., 2024). Oleh karena itu, PT Cipta Samudera Shipping Line terus berupaya meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan berkala, seleksi yang ketat dan pemenuhan kompensasi terhadap ABK.

Berikut disajikan sebuah tabel yang memuat informasi mengenai gaji yang diterima oleh ABK berdasarkan posisi atau jabatan masing-masing.

Tabel 1. 1 Tabel Gaji ABK

No	Nama	Rank	Day	Salary (Rp)
1	Unggul Wahyu PS	Master	31	20.500.000,00
2	Muhlis Husain	Chief Officer	31	15.800.000,00
3	Ferd Wardani	2nd Officer	31	11.200.000,00
4	Resko Wahyu Aji	3rd Officer	31	8.650.000,00
5	Selamat Hariyadi	Chief Engineer	31	17.850.000,00
6	Voksan	2nd Engineer	31	14.800.000,00
7	Ahmad Firdaus	3rd Engineer	31	10.750.000,00
8	Amanda Pratama Ritonga	Boatswain	31	6.650.000,00
9	Dedy Renaldi	AB	31	5.250.000,00
10	Alfa Nugraha Putra(Sign On)	AB	12	5.250.000,00
10	Abraham(Sign OFF-Handover + 1day)	AB	20	5.250.000,00
11	Raehan Aditya	AB	31	5.250.000,00
12	Yudi Trianto	Foreman	31	6.650.000,00
13	Idras Budyami	Chief	31	5.250.000,00
14	Rony Amrozy	Chief	31	5.250.000,00
15	Agus Suliarto	Cook	31	6.600.000,00
16	Muhamad Bagus Aru Ocean	Cadet Engine	31	1.100.000,00
17	Nayosi Vici Kurnia	Cadet deck	31	1.800.000,00

Sumber: PT Cipta Samudera Shipping Line, 2025

Berdasarkan uraian dan masalah yang dikemukakan di atas aspek kompetensi dan kompensasi menjadi hal penting yang harus diperhatikan maka dalam penelitian ini penulis tertarik mengambil judul “Studi Kualitatif Pengaruh Kompetensi Dan Tingkat Kompensasi ABK Terhadap Kinerja Keselamatan Pelayaran Di PT Cipta Samudera Shipping Line”

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kompetensi ABK, baik keterampilan teknis maupun non-teknis, serta tingkat kompensasi yang diberikan perusahaan kepada ABK dan pengaruhnya terhadap motivasi dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan di PT Cipta Samudera Shipping Line
2. Data yang diambil berdasarkan periode penulis melaksanakan praktek industri yaitu terhitung dari 05 Agustus 2024 sampai 11 April 2025 di PT Cipta Samudera Shipping Line.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan terkait kompetensi dan manajemen kompensasi terhadap kinerja keselamatan pelayaran bagi ABK di PT Cipta Samudera Shipping Line dengan butir pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan teknis yang dimiliki ABK PT Cipta Samudera Shipping Line mampu meningkatkan kinerja keselamatan pelayaran?
2. Bagaimana pengetahuan keselamatan yang dimiliki oleh ABK PT Cipta Samudera Shipping Line mampu meningkatkan kinerja keselamatan pelayaran?
3. Bagaimana sikap kerja profesional yang dimiliki oleh ABK PT Cipta Samudera Shipping Line mampu meningkatkan kinerja keselamatan pelayaran?

4. Bagaimana tingkat pendapatan yang diperoleh oleh ABK PT Cipta Samudera Shipping Line mampu meningkatkan kinerja keselamatan pelayaran?
5. Bagaimana peran dari jaminan sosial yang diperoleh oleh ABK PT Cipta Samudera Shipping Line mampu meningkatkan kinerja keselamatan pelayaran?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan teknis yang dimiliki oleh ABK PT Cipta Samudera Shipping Line dapat meningkatkan kinerja keselamatan.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keselamatan yang dimiliki oleh ABK PT Cipta Samudera Shipping Line terhadap peningkatan kinerja keselamatan pelayaran.
3. Untuk mengevaluasi bagaimana sikap kerja profesional ABK PT Cipta Samudera Shipping Line berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keselamatan pelayaran.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh tingkat pendapatan yang diterima oleh ABK PT Cipta Samudera Shipping Line terhadap motivasi dan kinerja keselamatan pelayaran.
5. Untuk mengetahui peran jaminan sosial yang diberikan kepada ABK PT Cipta Samudera Shipping Line dalam mendukung dan meningkatkan kinerja keselamatan pelayaran.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan penulis tentang ilmu pengetahuan, baik itu fakta, data, maupun peristiwa, serta memberikan pandangan terhadap fakta, data, dan peristiwa tersebut, hal ini bertujuan agar pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen sumber daya manusia dalam industri pelayaran, khususnya terkait keselamatan pelayaran.

2. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengembangan kajian ilmu transportasi laut terkait pengembangan kompetensi dan kompensasi ABK yang dapat mendukung keselamatan operasional kapal.